

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan dan gizi merupakan kebutuhan dasar manusia sejak janin dalam kandungan, bayi, balita, remaja dewasa sampai usia lanjut, memerlukan kesehatan dan gizi yang optimal. Karena itu setiap kegiatan yang mengupayakan agar orang tetap sehat dan bergizi baik merupakan hal yang mulia dan memiliki dampak besar terhadap kesejahteraan manusia. Setiap kegiatan dan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif, perlindungan dan berkelanjutan yang sangat penting artinya bagi pembentukan sumber daya manusia Indonesia, peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa, serta pembangunan nasional.

Dalam memberikan pelayanan kesehatan dan gizi yang optimal, Kementerian kesehatan menetapkan visi yaitu “Masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan” dengan salah satu misi “Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat termasuk swasta dan masyarakat madani”. Untuk mencapai visi dan misi tersebut diperlukan berbagai kegiatan diantaranya adalah menggerakkan masyarakat untuk memanfaatkan posyandu sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan dasar yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Posyandu tersebar lebih dari 70.000 desa di Indonesia. Pada tahun 2010 diperkirakan sekitar 91,3% anak 6-11 bulan dan 74,5% balita dibawa ke

posyandu sekurang-kurangnya satu kali selama enam bulan terakhir (Direktorat Bina Gizi, Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari dan oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Posyandu yang terintegrasi adalah kegiatan pelayanan sosial dasar dan keluarga dalam aspek pemantauan tumbuh kembang anak. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara koordinatif dan integratif serta saling memperkuat antar kegiatan dan program untuk kelangsungan pelayanan di posyandu sesuai dengan situasi dan kebutuhan lokal yang dalam kegiatannya tetap memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat (Kemenkes RI, 2011)

Keberadaan posyandu masih menjadi sarana penting di dalam masyarakat yang mendukung upaya pencapaian keluarga sadar gizi, membantu penurunan angka kematian bayi dan kelahiran serta mempercepat penerimaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Kegiatan didalamnya meliputi kegiatan pemantauan pertumbuhan yang diintegrasikan dengan pelayanan seperti imunisasi untuk pencegahan penyakit, penanggulangan diare, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelayanan kontrasepsi hingga penyuluhan dan konseling. Kegiatan posyandu diasumsikan sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan balita serta dapat meningkatkan status gizi balita (Depkes RI, 2011). Posyandu merupakan salah satu pelayanan

kesehatan di desa yang memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama ibu hamil dan anak balita. Keaktifan keluarga pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan kesehatan anak balitanya, karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil.

Posyandu menjadi pelayanan kesehatan penting untuk bayi dan balita yang paling awal. Kegiatan posyandu dikatakan meningkat jika peran aktif ibu balita atau peran serta masyarakat semakin tinggi yang terwujud dalam cakupan program kesehatan seperti imunisasi, pemantauan tumbuh kembang balita, pemeriksaan ibu hamil, dan KB yang meningkat. Tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Agar tercapai itu semua maka ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam kegiatan posyandu agar status gizi balitanya terpantau dengan baik. Saat ini balita merupakan salah satu sasaran posyandu yang cukup penting, dan merupakan saat yang sangat baik bagi pertumbuhan baik biologis, psikologi, sosial maupun spritual. Sehingga peran posyandu memiliki andil yang cukup besar. Balita perlu dibawa ke posyandu setiap bulan untuk ditimbang dan dipantau pertumbuhan dan perkembangannya. Penimbangan balita secara berkala tiap bulan ini bertujuan untuk memantau pertumbuhan balita sehingga dapat sedini mungkin mengetahui penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan balita tersebut, seperti kejadian gizi buruk pada anak balita, sehingga apabila terjadi penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan akan cepat tertangani dan angka kesakitan dan kematian pada balita akan berkurang.

Keteraturan ibu dalam mengunjungi posyandu dan menimbang balitanya ke posyandu akan sangat bermanfaat sebagai monitoring tumbuh kembang dan status gizi balita serta deteksi dini terhadap kelainan tumbuh kembang dan status kesehatan balita sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut. Suatu keadaan dimana ibu tidak secara teratur mengunjungi posyandu akan menyebabkan kesulitan dalam monitoring tumbuh kembang dan status gizi balita. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk mengkaji dan memberikan intervensi yang sesuai dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ibu dalam meningkatkan kunjungan ibu ke posyandu. Kunjungan ibu balita di posyandu adalah keteraturan kegiatan atau proses yang terjadi beberapa kali atau lebih. Peran serta ibu dalam menimbang balitanya ke posyandu dilihat berdasarkan frekuensi kehadiran balita dalam kegiatan posyandu, dimana dikatakan teratur jika frekuensi penimbangan minimal 8 (delapan) kali dalam waktu satu tahun dan dikatakan tidak teratur jika frekuensi penimbangan kurang dari 8 (delapan) kali dalam satu tahun (Depkes RI, 2004).

Keaktifan ibu pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya. Karena salah satunya tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Agar tercapai itu semua maka ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam kegiatan posyandu agar status gizi balitanya terpantau. Namun pada kenyataannya dalam kegiatan posyandu, warga masyarakat sendiri banyak yang tidak memanfaatkan posyandu untuk memantau kesehatan anaknya. Umur balita dapat mempengaruhi partisipasi, hal ini disebabkan ibu balita merasa bahwa

anaknya sudah berumur 9 bulan yang sudah mendapatkan imunisasi lengkap tidak perlu lagi datang ke posyandu. Selain itu jumlah anak, semakin banyak anggota keluarga, seorang ibu akan sulit mengatur waktu untuk hadir di posyandu, karena waktu akan habis untuk memberi perhatian dan kasih sayang untuk mengurus anak-anaknya dirumah. tingkat pendidikan pun turut menentukan mudah tidaknya untuk menyerap dan memahami pengetahuan gizi, pendidikan dalam keluarga sangat diperlukan, hal ini terkait dengan informasi tentang kunjungan ibu balita ke posyandu dan rendahnya tingkat pendidikan erat kaitannya dengan perilaku ibu dalam memanfaatkan sarana kesehatan, dan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan membentuk suatu sikap dan menimbulkan suatu perilaku dalam kehidupan sehari-hari seperti hadir di posyandu. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat mempengaruhi partisipasi ibu dalam membawa anaknya ke posyandu (Notoatmodjo, 2012:144).

Menurunnya tingkat kesadaran ibu-ibu membawa balita ke posyandu akan berpengaruh kepada kesehatan anaknya. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu balita bahwa sebagian besar mereka belum mengetahui manfaat secara menyeluruh tentang fungsi dari posyandu. Selama ini mereka hanya melakukan imunisasi saja dan setelah anak mereka berumur 1 tahun lebih maka kegiatan kunjungan ke posyandu berangsur-angsur mengalami penurunan dan tidak rutin lagi. Seharusnya untuk mengetahui tumbuh kembang anak serta kesehatan balitanya, sebaiknya ibu rutin mengunjungi posyandu walaupun berkunjung hanya untuk menimbang anaknya.

Dari hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan kunjungan balita di Desa Jaharun Kecamatan Galang semakin rendah hal ini disebabkan beberapa

kemungkinan yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu balita dalam melakukan kunjungan ke posyandu tersebut diantaranya pengetahuan, umur, pendidikan, kesibukan ibu karena alasan pekerjaan, jarak dan keterjangkauan posyandu. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pelayanan kesehatan di posyandu sangat berpengaruh terhadap intensitas kunjungannya karena pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dari perilaku seseorang, sehingga jika pengetahuan masyarakat terhadap posyandu kurang maka perilaku orang tersebut juga sama dengan tingkat pengetahuannya. Kesadaran dan kemauan ibu berpartisipasi untuk membawa balitanya di posyandu secara teratur juga sangatlah penting.

Berdasarkan data Daftar Nama Pendataan Balita Dalam Rangka Persiapan PIN POLIO Tahun 2016 tercatat bahwa jumlah balita keseluruhan yang ada di Desa Jaharun B Dusun III yaitu 95 orang. Dari observasi awal diketahui bahwa jumlah bayi usia 0 – 2 tahun sebanyak 40 orang, sedangkan bayi yang datang ke posyandu sebanyak 24 orang, sehingga rata-rata kunjungan balita tersebut masih kurang dari target yang ditetapkan yaitu 60%. Dari hasil wawancara kepada 10 orang ibu balita diketahui bahwa sebanyak 3 ibu (30%) mempunyai pengetahuan yang cukup tentang posyandu dan sebanyak 7 ibu (70%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang posyandu.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Balita Usia 0-2 Tahun Dengan Tingkat Kunjungannya Ke Posyandu Di Desa Jaharun B Dusun III Kecamatan Galang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang diteliti, sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya kesehatan balita.
2. Kurangnya tingkat kesadaran ibu-ibu membawa balitanya mengunjungi posyandu setiap bulan.
3. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu.

1.3 Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Balita Usia 0-2 Tahun Dengan Tingkat Kunjungannya Ke Posyandu Di Desa Jaharun B Dusun III Kecamatan Galang”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di awal adalah :

1. Seberapa baik tingkat pengetahuan Ibu tentang kesehatan balita usia 0 - 2 tahun?
2. Seberapa tinggi kunjungannya dalam kegiatan posyandu?
3. Apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan balita dengan kunjungannya ke posyandu?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan balita 0-2 tahun.
2. Untuk mengetahui tingkat kunjungannya dalam kegiatan posyandu.

3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan balita dengan kunjungannya ke Posyandu.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan dan evaluasi dalam meningkatkan pelayanan posyandu dan peningkatan penimbangan balita di posyandu, serta mendapatkan informasi tentang rendahnya kunjungan balita di posyandu agar dapat meningkatkan kesehatan balita.

2. Manfaat Praktis

Untuk menambah pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian khususnya rendahnya kunjungan balita di posyandu dan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang rendahnya kunjungan balita di posyandu.